



Persepsi Milenial Muslim Terhadap Peran Pendidikan Fintech Syariah Menuju Kemandirian Finansial

Ahmad Fauzi, *Ahmad Muhtar Syarofi

Institut Agama Islam Al Qolam

Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence Address: syarofi@alqolam.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

22 Mei 2025

Revised

06 Juli 2025

Accepted

06 Juli 2025

Published

06 Juli 2025

Sharia fintech comes as part of financial solutions based on Islamic values and digital technology, offering alternative financial services that are free from usury, gharar, and maisir. This study aims to explore Muslim millennials' perceptions of the role of sharia fintech in increasing financial independence. The method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The results showed that Islamic fintech is not only a means of financial transactions, but also seen as a medium for financial education, strengthening religious values, and personal economic empowerment. The findings underscore the importance of integrating technology and sharia principles in building financial independence for young Muslims.

Key Words: Fintech Syariah, Milenial Muslim, Education, Finansial

ABSTRAK

Fintech syariah hadir sebagai bagian dari solusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital, menawarkan alternatif layanan finansial yang bebas dari riba, gharar, dan maisir. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi milenial Muslim terhadap peran fintech syariah dalam meningkatkan kemandirian finansial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech syariah tidak hanya menjadi sarana transaksi keuangan, tetapi juga dipandang sebagai media edukasi finansial, penguatan nilai religius, dan pemberdayaan ekonomi pribadi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dan prinsip syariah dalam membangun kemandirian finansial bagi generasi muda Muslim.

Kata Kunci: Fintech Syariah, Milenial Muslim, Pendidikan, Finansial

To cite this article: Fauzi.A., Syarofi. A.M, (2025). Persepsi Milenial Muslim Terhadap Peran Pendidikan Fintech Syariah Menuju Kemandirian Finansial. *Journal of Islamic Law El Madani*. 4 (2), 61-69.

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kemunculan *financial technology* (fintech), yaitu layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan akses dan transaksi keuangan. Di tengah tren ini, muncul fintech syariah sebagai alternatif solusi bagi masyarakat Muslim yang ingin tetap terhubung dengan sistem keuangan modern namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan fintech syariah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna fintech syariah, khususnya dari kalangan generasi milenial. Generasi ini dikenal memiliki karakteristik melek teknologi, cepat beradaptasi dengan inovasi digital, dan terbuka terhadap layanan keuangan berbasis aplikasi.

Namun demikian, generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menabung, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam konteks ini, kemandirian finansial menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian. Kemandirian finansial bukan hanya soal kecukupan materi, tetapi juga tentang kemampuan individu dalam mengelola, mengontrol, dan merencanakan keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Fintech syariah menawarkan potensi besar untuk mendorong kemandirian finansial milenial Muslim. Melalui layanan seperti pembiayaan tanpa riba, tabungan syariah, investasi halal, dan fitur pengelolaan keuangan berbasis nilai Islam, fintech syariah dapat menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan ekonomi. Namun demikian, penting untuk memahami bagaimana milenial Muslim memaknai dan merespons kehadiran fintech syariah dalam kehidupan finansial mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi milenial Muslim terhadap peran fintech syariah dalam meningkatkan kemandirian finansial di era digital. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengalaman, motivasi, dan nilai-nilai yang melatarbelakangi keputusan mereka dalam menggunakan fintech syariah. Digitalisasi sektor keuangan telah melahirkan berbagai inovasi, termasuk *financial technology* (fintech) syariah, yang memberikan layanan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks Indonesia, generasi milenial Muslim merupakan pengguna digital terbesar sekaligus kelompok dengan tantangan finansial yang signifikan, mulai dari manajemen utang hingga kurangnya literasi keuangan syariah (OJK, 2023). Kemandirian finansial menjadi hal krusial bagi milenial untuk mampu mengatur keuangan, menabung, berinvestasi, dan menghindari ketergantungan ekonomi. Di sinilah fintech syariah memainkan peran penting, tidak hanya sebagai platform transaksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan ekonomi sesuai nilai Islam.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi, adapun teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam dan semi terstruktur dengan partisipan sebagai bagian dari penguatan pada penelitian milenial Muslim mulai dari (usia 22 sampai dengan 34 tahun) pengguna aktif fintech syariah, *Investree Syariah*, dll. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL dan PEMBAHASAN

Fintech Syariah

Berbagai produk yang ditawarkan fintech untuk memenuhi kebutuhan keuangan seperti crowd funding, mobile payment dan layanan transfer uang menimbulkan berbagai perubahan dalam dunia bisnis. Layanan keuangan crowdfunding dapat digunakan untuk mendapatkan dana dari berbagai Negara dengan mudah, walaupun dari seseorang yang

Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

belum pernah ditemui sekalipun. Layanan fintech juga memudahkan pengiriman uang secara global ke seluruh dunia. Dalam fintech terdapat layanan pembayaran paypal yang dapat mengubah kurs uang secara otomatis, sehingga apabila jika kita berada di luar negeri, maka kita dapat membeli barang dari Indonesia dengan sangat mudah. Fintech juga mempunyai peran yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan para konsumen, antara lain :

- a. Data dan informasi keuangan dapat diakses kapanpun dan dimanapun
- b. Memberi harapan kepada para pebisnis kecil untuk dapat mengembangkan bisnisnya agar dapat menyamai bisnis besar yang ada. Perkembangan industry fintech sangat pesat di seluruh penjuru dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai startup bisnis di bidang fintech dan besarnya minat investasi di bidang fintech secara global. Terutama di Indonesia sendiri, bisnis dengan penggunaan fintech ini cukup menarik perhatian pebisnis yang ada di Indonesia. (75-90) 2020)

Fintech Syariah (Financial Technology Syariah) adalah layanan teknologi finansial yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), serta mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Layanan ini mencakup berbagai model seperti pembayaran digital, pembiayaan syariah (peer-to-peer lending syariah), investasi halal, crowdfunding wakaf atau zakat, dan e-wallet yang sesuai dengan ketentuan syariah. Fintech Syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berbasis teknologi informasi, yang mekanisme operasinya mengacu pada prinsip-prinsip syariah. (OJK, Modul Literasi Keuangan Syariah 2023). Senada dengan apa yang disampaikan oleh Afifah & Gunawan (2021), bahwa fintech syariah adalah layanan keuangan digital berbasis prinsip Islam, termasuk pelarangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan akad-akad syariah seperti murabahah dan mudharabah.

Pendidikan Fintech Syariah

Pendidikan Fintech Syariah adalah proses sistematis dan terstruktur dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap kepada individu—khususnya umat Muslim—terhadap konsep, prinsip, mekanisme, serta penggunaan teknologi keuangan berbasis syariah (*financial technology syariah*), yang sejalan dengan nilai-nilai, norma, dan hukum Islam

Elemen Utama dalam Pendidikan Fintech Syariah:

1. Aspek Pengetahuan (*Cognitive*):
 - a. Pemahaman tentang konsep dasar fintech dan ruang lingkupnya.
 - b. Mengenal bentuk-bentuk layanan fintech syariah (e-wallet, peer-to-peer lending syariah, crowdfunding syariah, dsb).
 - c. Memahami perbedaan fintech konvensional vs. fintech syariah.
2. Aspek Syariah (*Normatif-Religious*):
 - a. Pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah seperti *akad*, *riba*, *gharar*, *maysir*, dan *keadilan* dalam transaksi.
 - b. Implementasi *fiqh mu'amalah* dalam sistem teknologi keuangan digital.
3. Aspek Keterampilan (*Skill*):
 - a. Mampu mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan layanan fintech syariah secara cerdas dan aman.
 - b. Memahami tata cara registrasi, investasi, pembiayaan, dan transaksi digital secara halal.
4. Aspek Sikap (*Affective*):
 - a. Membangun sikap kritis dan etis terhadap teknologi keuangan.
 - b. Menumbuhkan tanggung jawab finansial dalam penggunaan fintech berbasis syariah.

Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial atau selfefficacy finansial adalah kemampuan yang dirasakan seseorang untuk mengontrol keuangannya sendiri. Kemandirian finansial memiliki dua karakteristik yaitu pengetahuan dan kapasitas untuk mempengaruhi dan mengendalikan masalah keuangan seseorang (Ali et al., 2016). Dalam psikologi perilaku, konsep umum kemandirian atau efikasi diri mengacu pada indra individu agensi diri, yang dibuktikan dengan keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengatasi tantangan hidup. Apabila ingin menerapkan konsep self-efficacy ke konteks manajemen keuangan pribadi, dapat menjadi alasan bahwa individu yang memiliki rasa kepastian dalam kapasitas manajemen keuangan, lebih cenderung mendekati apapun kesulitan keuangan yang mereka hadapi sebagai 'tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman dihindari, sehingga mampu menghasilkan keuangan pribadi yang lebih menguntungkan (Farrell et al., 2016).

Kemandirian finansial adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok mampu memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa bergantung secara terus-menerus pada bantuan pihak lain. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, serta membuat keputusan keuangan secara bijak dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi Islam, kemandirian finansial juga mencerminkan nilai istiqbal (kemerdekaan) dan kifayah (kecukupan), di mana individu dianjurkan untuk tidak bergantung pada orang lain dan mampu berkontribusi kepada masyarakat melalui zakat, infaq, atau sedekah. (Rini, N. L. P., & Fitriani, D. 2023). Kemandirian finansial sangat relevan dalam konteks fintech syariah, karena layanan ini dapat memberikan akses modal, literasi keuangan, serta alat perencanaan keuangan yang mendukung individu dan UMKM Muslim untuk mencapai kemandirian ekonomi berbasis syariah. Kemandirian finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan finansial tanpa ketergantungan pada pihak lain (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam Islam, kemandirian finansial juga menjadi bagian dari tanggung jawab diri (*taklif syar'i*).

Sikap Finansial

Sikap finansial dapat diartikan sebagai kecenderungan pribadi terhadap masalah keuangan. Ini merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan mereka dengan memelihara rekening tabungan. Pengembangan sikap finansial yang saling menguntungkan diantara masyarakat, memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran keuangan antar generasi sehingga program pendidikan keuangan mudah tercapai (Rai et al., 2019). Sikap keuangan sangat berkaitan erat dengan tingkat masalah keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi cara mengatur perilaku keuangan dirinya. Sikap keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang sering dihadapi kaum muda (Dwiastanti, 2017). Sikap merupakan evaluasi ide, peristiwa, objek, atau orang. Melalui sikap, seseorang dapat memahami dan memprediksi perilaku orang lain dalam situasi yang berbeda. Sementara sikap finansial menggambarkan kekuatan prestise, retensi, pencapaian kecemasan dan penghargaan seseorang terhadap keuangan mereka. Sikap terhadap keuangan atau uang memainkan peran penting dalam menentukan suatu kemampuan individu untuk mengelola keuangannya dan tingkat kesejahteraan finansialnya (Paluri & Mehra, 2016).

Motivasi Finansial

Motivasi mengacu pada proses yang memicu dan mempertahankan aktivitas seseorang yang diarahkan pada tujuan. Motivasi proses adalah pengaruh pribadi atau internal yang mengarah pada hasil seperti pilihan, usaha, ketekunan, prestasi, dan regulasi lingkungan. Proses motivasi internal utama adalah tujuan dan evaluasi diri kemajuan, self-efficacy, perbandingan sosial, nilai, ekspektasi hasil, atribusi, dan pengaturan diri (Schunk & DiBenedetto, 2020). Motivasi finansial merupakan salah satu

Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

faktor pendorong tingkah laku seseorang dalam berinvestasi. Ketika seseorang berinvestasi, maka faktor utama yang harus diperhatikan adalah penyetaraan modal investasi minimumnya. Modal investasi minimum menjadi pertimbangan karena terdapat perhitungan perkiraan dana untuk investasi, minimal dana yang dibutuhkan, serta semakin tingginya minat seseorang dalam berinvestasi (Bebasari & Istikomah, 2020).

Terkadang seseorang yang berstatus sosial ekonomi yang lebih rendah, sulit untuk menggapai kemajuan finansial dalam hidupnya. Hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu motivasi finansial sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam mencapai kesuksesan finansial mereka (Laurin & Engstrom, 2020).

Milenial

Milenial juga generasi pertama yang sangat dipengaruhi teknologi, karena mereka lahir dan berkembang saat teknologi juga berkembang pesat. Maka kehidupan milenial dipenuhi dengan berbagai kemudahan yang mempengaruhi ciri atau karakteristik dari generasi ini. Tetapi tidak bisa dilupakan bahwa sifat lain dari teknologi selain memberi kemudahan juga dibuat oleh struktur yang rumit. Robert De Bard yang menyebutkan karakteristik milenial antara lain; istimewa, terlindungi, percaya diri, konvensional atau umum, berorientasi pada kelompok, berorientasi pada target, dan tertekan. Pendapat lain menyebutkan bahwa milenial merupakan layaknya produk dari orang-orang yang menyayanginya, kehidupan yang terstruktur, dan terhubung dengan beragam orang. Hal tersebut yang membuat milenial mempunyai kecenderungan kerja yang dapat menimbulkan tantangan. Berhubungan dengan perilaku konsumsi, Bucuta menyebutkan ciri milenial yang utama adalah konsumen. Hal itu berhubungan dengan nilai, gaya hidup, sikap terhadap media, dan pendidikan milenial yang kemudian semua aspek tersebut mempengaruhi keputusan pembelian juga perilaku konsumsi milenial .

Milenial Muslim

Milenial (juga dikenal sebagai *Generasi Y*) adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, menurut definisi umum yang digunakan oleh lembaga-lembaga seperti *Pew Research Center* dan berbagai studi demografi global. Pada tahun 2025, generasi ini berusia sekitar 29 hingga 44 tahun. Milenial Muslim adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 (atau sekitar usia 28 - 44 tahun pada tahun 2025), yang beragama Islam dan menjalani gaya hidup serta pengambilan keputusan termasuk dalam hal ekonomi, teknologi, dan social dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam.

Kelompok ini dikenal sebagai generasi yang:

- 1) Melek teknologi (tech-savvy),
- 2) Aktif di media sosial,
- 3) Tertarik pada produk halal dan etis,
- 4) Mulai kritis terhadap isu keuangan syariah, keberlanjutan, dan keadilan sosial.

Generasi milenial dikenal dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Digital native: tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi.
- 2) Berpendidikan lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya.
- 3) Terbuka terhadap perubahan sosial dan ekonomi.
- 4) Kritis dan sadar nilai, termasuk terhadap isu-isu keberlanjutan, etika, dan spiritualitas.
- 5) Lebih memilih fleksibilitas dalam pekerjaan, layanan berbasis digital, serta layanan keuangan yang cepat dan transparan.

Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

Pendidikan Fintech Syariah adalah suatu proses edukatif yang bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman menyeluruh tentang teknologi keuangan berbasis prinsip-prinsip hukum Islam, baik dari sisi konseptual, normatif, hingga aplikatif, guna mendorong partisipasi cerdas dalam transaksi keuangan digital yang halal dan produktif.

Persepsi Positif terhadap Fintech Syariah

Persepsi positif terhadap fintech syariah merujuk pada pandangan atau sikap yang mendukung dan menerima keberadaan serta penggunaan teknologi finansial berbasis prinsip syariah. Persepsi ini mencerminkan keyakinan bahwa fintech syariah memberikan manfaat, sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan mampu menjawab kebutuhan keuangan masyarakat modern, khususnya umat Muslim. Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa fintech syariah memberikan rasa aman dan nyaman karena sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka merasa lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan secara halal.

Adapun Ciri-ciri Persepsi Positif terhadap Fintech Syariah adalah :

- 1) Kesesuaian dengan prinsip Syariah, pengguna merasa bahwa fintech syariah bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan keadilan dan transparansi.
- 2) Kemudahan akses, fintech syariah dianggap memudahkan transaksi dan akses ke layanan keuangan secara efisien.
- 3) Kepercayaan dan keamanan, adanya rasa aman dalam menggunakan layanan fintech syariah karena dipantau oleh otoritas keuangan dan Dewan Pengawas Syariah.
- 4) Dukungan terhadap inklusi keuangan, fintech syariah dinilai membantu masyarakat unbanked dan underbanked untuk mendapatkan akses layanan keuangan halal.
- 5) Kepatuhan terhadap etika Islam, adanya nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab dalam produk yang ditawarkan.

Akses Mudah dan Mendorong Disiplin Finansial

Akses mudah mengacu pada kemudahan yang diberikan oleh suatu layanan keuangan baik dari segi waktu, tempat, biaya, maupun prosedur sehingga masyarakat dapat dengan cepat dan tanpa hambatan signifikan mengakses layanan tersebut. Dalam konteks fintech syariah, akses mudah berarti pengguna bisa menggunakan layanan keuangan berbasis syariah hanya melalui smartphone, tanpa harus datang ke kantor fisik, serta mendapatkan proses yang cepat dan minim birokrasi.

Mendorong disiplin finansial berarti membantu individu untuk lebih teratur, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, termasuk menabung, menghindari konsumsi berlebihan, dan membayar kewajiban tepat waktu. Fintech syariah, melalui fitur-fitur seperti pengingat pembayaran, pencatatan transaksi, dan akad berbasis keadilan, berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang disiplin dan beretika sesuai prinsip Islam.

Media Edukasi dan Pemberdayaan Ekonomi

Media edukasi adalah segala bentuk alat, platform, atau saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan pembelajaran kepada individu atau kelompok secara efektif. Dalam konteks keuangan atau fintech syariah, media edukasi dapat berupa aplikasi digital, video, infografis, modul pembelajaran, atau media sosial yang digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk memiliki akses, kontrol, dan manfaat dari sumber daya ekonomi secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat mandiri secara finansial dan berpartisipasi aktif

Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks fintech syariah, pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pembiayaan mikro, akses terhadap permodalan syariah, pelatihan kewirausahaan halal, dan *platform crowdfunding* syariah. Beberapa aplikasi fintech syariah dilengkapi dengan konten edukasi seperti tips keuangan, hukum zakat, dan investasi syariah. Ini menjadi nilai tambah bagi pengguna dalam meningkatkan literasi keuangan mereka.

Motivasi Religius dan Sosial

Manusia adalah makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederetan perbuatannya secara bebas. Manusia bebas untuk memilih baik atau buruk tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, karena itu menurut konsepsi kaum rasional seseorang bertanggung jawab atas perilakunya sendiri sesuai dengan pilihannya. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

1. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecendrungan mendapatkan kesenangan.
2. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan pada sesuatu.
3. Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Motivasi dalam perspektif Islam adalah seseorang didorong melakukan sesuatu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkait. Tiga faktor penting dalam tingkah laku adalah niat, kaedah dan tujuan. Niat bermula dari mengenal diri sebagai Khalifah Allah yang diamanahkan untuk memakmurkan bumi. Kearah yang ditentukan dalam syariat Islam. Tujuan adalah hasil yang diperolehi di akhirat setelah apa yang diusahakan di dunia. Dengan demikian motivasi adalah suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu. Bila terdapat halangan, rintangan-rintangan maka dengan motivasi seseorang melipatgandakan usahanya untuk mengatasi dan berusaha mencapai tujuan itu serta motivasi juga menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioitas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Semakin tinggi motivasi hidup seseorang maka semakin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

Motivasi religius adalah dorongan atau niat yang berasal dari keyakinan dan nilai-nilai agama seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks keuangan syariah, motivasi religius mendorong individu untuk memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti menghindari riba, gharar, dan maysir. Sedangkan motivasi sosial adalah dorongan yang berasal dari keinginan individu untuk terhubung, diakui, berkontribusi, atau diterima oleh lingkungan sosialnya. Dalam konteks keuangan syariah, motivasi ini muncul dari dorongan untuk membantu sesama (*ta'awun*), menjaga reputasi sosial, atau menjadi bagian dari komunitas yang mendukung ekonomi berbasis Syariah. Sebagian partisipan termotivasi menggunakan fintech syariah bukan semata-mata karena fitur, tetapi karena keinginan untuk hidup lebih berkah dan sesuai nilai agama.

KESIMPULAN

Fintech syariah dipersepsikan secara positif oleh milenial Muslim karena mampu mengintegrasikan kemudahan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Mereka melihat fintech syariah bukan hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan keuangan, pembelajaran, dan penguatan spiritual. Dengan demikian, fintech syariah

Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

berperan penting dalam mendorong kemandirian finansial milenial Muslim di era digital. Persepsi milenial Muslim terhadap fintech syariah cenderung positif, terutama karena kesesuaian prinsip syariah dengan nilai-nilai religius yang mereka anut. Generasi milenial yang melek teknologi dan terbiasa dengan akses digital melihat fintech syariah sebagai solusi keuangan modern yang tidak hanya praktis dan inovatif, tetapi juga bebas riba, gharar, dan unsur haram lainnya.

Fintech syariah berperan signifikan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan milenial, sehingga membantu mereka untuk mengelola keuangan secara mandiri, mulai dari menabung, berinvestasi, hingga melakukan transaksi yang sesuai prinsip Islam. Dengan fitur-fitur digital yang transparan dan berbasis akad syariah, fintech syariah dapat menjadi katalisator utama dalam membentuk generasi milenial yang mandiri secara finansial sekaligus beretika dalam pengelolaan keuangan.

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal edukasi, regulasi, dan kepercayaan terhadap sistem fintech syariah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pelaku industri, regulator, dan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan pemahaman serta kepercayaan generasi milenial terhadap ekosistem keuangan syariah digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Gunawan, A. (2021). *Fintech Syariah: Inovasi Keuangan Digital Berbasis Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, 15(2), 120–135.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- OJK. (2023). *Laporan Perkembangan Fintech Syariah dan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*.
- PwC Indonesia. (2022). *The Millennial Money Mindset: Indonesia Report*.
- Suryani, T. (2020). *Peran Fintech dalam Meningkatkan Kemandirian Keuangan Generasi Muda*. Jurnal Inovasi Keuangan, 5(1), 34–45.
- Rahim, A. R. A., & Asutay, M. (2024) *The Role of Islamic FinTech in Promoting Financial Inclusion: A Stakeholder Perception Analysis*. Journal of Islamic Accounting and Business Research.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan DinarStandard & Salaam Gateway State of the Global Islamic Economy Report 2023/24.2023*
- Fitriani, H., & Pramudena, D. (2023). *The Role of Islamic Fintech in Enhancing Financial Literacy and Discipline among Millennials in Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah.
- OECD (2023). *Financial Literacy and Financial Resilience: Evidence from Asia*.
- Yuliani, D., & Ramadhani, S. (2023). *Peran Media Digital sebagai Sarana Edukasi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z*. Jurnal Komunikasi Islam dan Digital.
- UNESCO (2023). *Harnessing the Power of Digital Educational Media for Inclusive Learning*.
- Hussain, M., & Wahyuni, S. *Islamic Fintech as a Tool for Economic Empowerment in Southeast Asia: Case Study of Micro-entrepreneurs in Indonesia*. Journal of Islamic Economics and Finance. (2024).
- UNDP (2023). *Inclusive Economic Empowerment Framework for Vulnerable*

Persepsi Milenial Muslim terhadap Peran Pendidikan Fintech ...

Ahmad Fauzi, Ahmad Muchtar Syarofi

Communities.

Rachmawati, S., (2023). & Firmansyah, I *Religious Motivation and Its Effect on the Use of Islamic Fintech Among Muslim Millennials in Indonesia*. *Journal of Islamic Marketing*.

Putri, R. A., & Hudaefi, F. A. 2024 *Understanding Social and Ethical Drivers of Islamic Fintech Adoption in Indonesia*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

Bambang Nurdiansyah, Grace tianna Solovida,(2022) Kemandirian Finansial: Sebagai Sarana Dalam Memajukan Inklusi Keuangan (Studi Bisnis Pada Masyarakat Kota Tegal)

Rika Yulita Amalia1, Syifa Fauziah, (2018) Perilaku Konsumen Milenial Muslim Pada Resto Bersertifikat Halal Di Indonesia: Implementasi Teori Perilaku Terencana Ajzen, *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*,

Juli Andriyani, Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut, Al Bayan 2013

Farooq, M.O., & El Gamal, M.A. (2021). *Islamic Finance: Ethical Underpinnings and Implications in Fintech Era*